

Perbandingan Penggunaan Media Visual dan Media Audio terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V MIN 1 Manggarai Flores

Author

Ida Wati^{1*}, Ilyas Ismail², Andi Halimah³

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

*Korespondensi: idawati.i0101@gmail.com

ABSTRACT

The aim is to describe the final impact of learning Indonesian in class V MIN 1 Manggarai Flores which is displayed by utilizing visual media. To describe the consequences of learning Indonesian in class V MIN 1 Manggarai Flores who were educated using sound media, analyze the differences in learning outcomes in class V C MIN 1 Manggarai Flores between those displayed using visual media and those displayed using sound media. The type of inspection used in this review is a relative exploratory inspection using the Pretest-Posttest structure plan. The population in this study amounted to 58 students. The sample in this study amounted to 40 students. The testing strategy used is (Multi-stage Random Sampling). The instruments used to determine student learning outcomes are various decision tests. The information inquiry used is a clear factual checking method and an inferentially measurable inspection strategy. The results obtained at the two meetings through different factual examinations, namely the normal pretest learning outcomes of class V B students shown using visual media were 51.9, while the posttest normal scores were 79.25 with a difference of 27.35. The normal pretest learning outcomes for class V C students displayed using sound media were 44.5, while the posttest normal scores were 71.2 with a difference of 26.7. The results of the information speculation test after the use of visual media and audio media at two meetings with measurements obtained a critical value of 0.008 and a large level value of 0.05. So it is suspected that there is a very large difference in learning outcomes in class V B which is displayed using visual media and class V C which is displayed using sound media.

Keywords: Visual Media, Audio Media, Learning Outcomes

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan hasil akhir pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN 1 Manggarai Flores yang ditampilkan dengan memanfaatkan media visual. Untuk menggambarkan akibat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN 1 Manggarai Flores yang diajar dengan memanfaatkan media suara, menganalisis perbedaan hasil dalam pembelajaran di kelas V C MIN 1 Manggarai Flores antara yang dibelajarkan menggunakan media visual dan yang dibelajarkan menggunakan media suara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksplorasi dengan menggunakan desain penelitian Pretest-Posttest. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 58 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa. Strategi pengujian yang digunakan adalah multi-stage random sampling. Instrumen yang digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa adalah berbagai tes keputusan. Hasil penelitian menunjukkan, hasil pretest siswa kelas V B yang dibelajarkan menggunakan media visual adalah 51,9. Sedangkan nilai normal posttest adalah 79,25 dengan selisih 27,35. Hasil pretest siswa kelas V C yang dibelajarkan menggunakan media suara adalah 44,5. Sedangkan nilai normal posttest adalah 71,2 dengan selisih 26,7. Hasil uji spekulasi informasi setelah pemanfaatan media visual dan media suara pada dua pertemuan dengan pengukuran didapatkan nilai kritis 0,008 dan tingkat kepercayaan 0,05. Maka diduga terdapat perbedaan hasil belajar yang sangat besar pada kelas V B yang dibelajarkan menggunakan media visual dan kelas V C yang dibelajarkan menggunakan media suara

Kata Kunci: Media Visual, Media Audio, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Belajar adalah siklus batin yang kompleks, yang melibatkan seluruh interaksi mental yang menggabungkan ruang mental, emosional, dan psikomotorik. Pengalaman yang berkembang yang melengkapi ketiga ruang tersebut berpusat pada materi pembelajaran tertentu (Nidawati, 2013).

Hasil belajar secara keseluruhan dapat dikumpulkan ke dalam tiga ruang, yaitu ruang mental, psikomotorik, dan emosional. Secara tegas ketiga bidang ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap subjek umumnya berisi tiga ruang ini, namun aksentuasinya secara konsisten unik. Itulah yang Purwanto dalam Pindono dan Detil mengungkapkan “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku setelah mengikuti pendidikan dan pengalaman yang berkembang sesuai tujuan pembelajaran” (Hutauruk, 2008).

Media merupakan salah satu alat yang dapat dimanfaatkan oleh semua orang selama menjalani pendidikan. Seperti yang ditunjukkan oleh Winkel, istilah media pembelajaran dapat diartikan secara komprehensif. Secara keseluruhan, media adalah individu, bahan, dan peristiwa yang memberikan pintu terbuka yang berharga bagi siswa untuk memperoleh informasi, kemampuan, dan perspektif. Sementara itu, dari perspektif terbatas, media adalah gadget elektromekanis yang berperan sebagai perantara di kalangan pelajar (Fatimah, 2018).

Media pembelajaran merupakan perangkat yang membantu dalam mendidik dan melatih siswa. Bantuan dapat mengatasi sesuatu yang tidak dapat disampaikan oleh pendidik melalui kata-kata atau kalimat. Penolakan siswa terhadap materi pembelajaran yang merepotkan dan membingungkan dapat diatasi dengan bantuan media atau alat bantu. Kesulitan bagi siswa untuk memahami pelajaran dapat diatasi dengan alat bantu. Dengan menggunakan strategi pemasangan perangkat, pendidik dapat merangsang energi belajar siswa yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa (Aprilia, 2015).

Ada tiga macam susunan media, yaitu: Media Auditif, Media Visual, dan Media Audiovisual. Media pembelajaran mencakup perangkat yang benar-benar digunakan untuk menyampaikan substansi topik yang terdiri dari buku, alat perekam, kaset, rekaman, kamera, foto, dan gambar. Pemanfaatan media interaktif merupakan perpaduan antara desain, suara, teks, video dan gerakan. Media interaktif menawarkan kita kesempatan untuk menumbuhkan mental yang lebih baik, imajinatif, dan inventif. Ini adalah salah satu daya tarik karena data diperkenalkan setidaknya dalam dua struktur seperti gambar dan kata-kata (Fatimah, 2018).

Media visual akan menjadi media yang mencakup perasaan penglihatan. Penglihatan adalah perasaan yang memiliki kapasitas terbaik untuk melihat nilai di

lingkungan umum kita. Penelitian sebelumnya telah mendukung pernyataan ini, meskipun fakta bahwa tidak ada kesepakatan yang luas tentang seberapa banyak penggunaan indra penglihatan dikontraskan dengan kemampuan yang berbeda. Keahlian memahami pesan visual dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mendapatkan dan menyampaikan pesan visual. Kemampuan memahami pesan visual mencakup membaca secara akurat dan memahami komponen-komponen yang terkandung di dalamnya (Slamet, 2020).

Yang dimaksud dengan media suara untuk pembelajaran adalah bahan yang memuat pesan-pesan dalam struktur auditif yang dapat menjiwai pertimbangan, perasaan, pertimbangan, dan kesiapan siswa, sehingga terjadi pengalaman mendidik dan menumbuhkan. Media suara mendapatkan pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal dikomunikasikan dalam bahasa atau kata-kata, dan pesan suara non-verbal adalah suara dan vokalisasi, seperti mendengus, bergumam, musik, dan lain-lain. Media suara memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan tersebut, lebih spesifiknya: Biaya yang harus dikeluarkan hanya sedikit, media ini tidak sulit untuk dibawa dan dipindahkan, sehingga tidak sulit untuk digunakan, materi dapat diputar ulang, dapat menyegarkan tindakan siswa yang dapat didengar, dan juga dapat menumbuhkan pikiran kreatif seperti musik, menggambar, dan mengarang. Sedangkan kekurangannya adalah: Media ini bersifat konseptual karena bersifat sama bunyinya sehingga dalam hal-hal tertentu juga memerlukan bantuan visual, media bunyi ini bersifat dinamis dalam pemahaman, harus dikendalikan melalui kata atau bahasa, dan struktur kalimat (Susanti dan Zulfiana, 2021).

Berdasarkan hasil persepsi awal yang dilakukan pada 7 Maret 2020 di kelas V MIN 1 Manggarai Flores, peneliti menemukan bahwa pendidik kurang memanfaatkan media selama pembelajaran berlangsung dan siswa kurang dinamis di kelas. Wali kelas kelas V, Ibu Ita Kurnia, memaklumi bahwa selama ini, di kelas ini, pemanfaatan media kurang berkembang.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Penggunaan Media Visual dan Audio terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIN 1 Manggarai Flores”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana hasil belajar bahasa Indonesia kelas V MIN 1 Manggarai yang dibelajarkan menggunakan media visual? Bagaimana hasil belajar bahasa Indonesia kelas V MIN 1 Manggarai yang dibelajarkan dengan menggunakan media suara? Adakah perbedaan hasil belajar siswa kelas V MIN 1 Manggarai antara yang dibelajarkan menggunakan media visual dan yang dibelajarkan menggunakan media suara?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN 1 Manggarai yang dibelajarkan dengan

memanfaatkan media visual; untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V MIN 1 Manggarai yang menggunakan pemanfaatan media suara; dan mengetahui perbedaan hasil belajar siswa di kelas V MIN 1 Manggarai antara yang dibelajarkan menggunakan media visual dan media suara.

METODE PENELITIAN

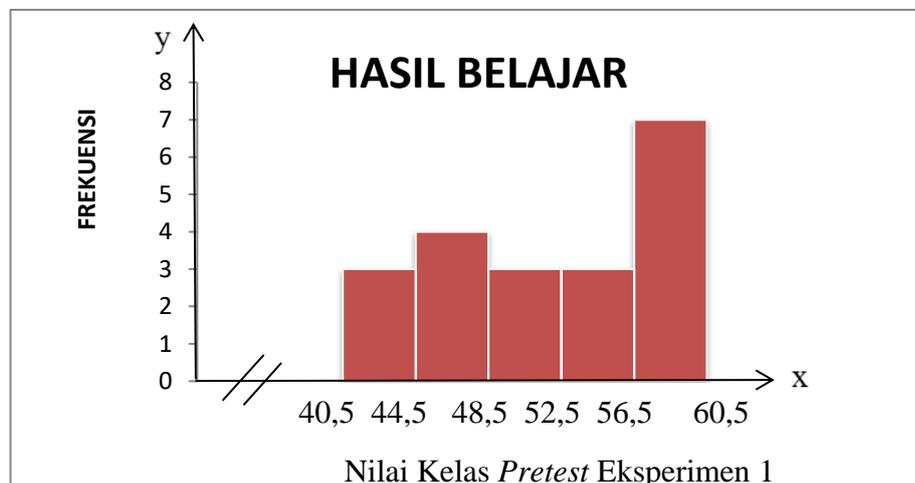
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian uji coba sejenis. Penelitian dilakukan di MIN 1 Manggarai Flores. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa di MIN 1 Manggarai yang berjumlah 58 siswa. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan prosedur Multiple Random Sampling, dengan sampel sebanyak 40 siswa. Teknik dan instrumen pemilihan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah efek samping dari pembelajaran. Tes hasil belajar digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa. Prosedur penyelidikan informasi yang digunakan adalah metode pemeriksaan faktual yang jelas dan strategi pemeriksaan yang dapat diukur secara inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa yang Diajarkan Menggunakan Media Visual (Gambar) Siswa Kelas V MIN 1 Manggarai Flores

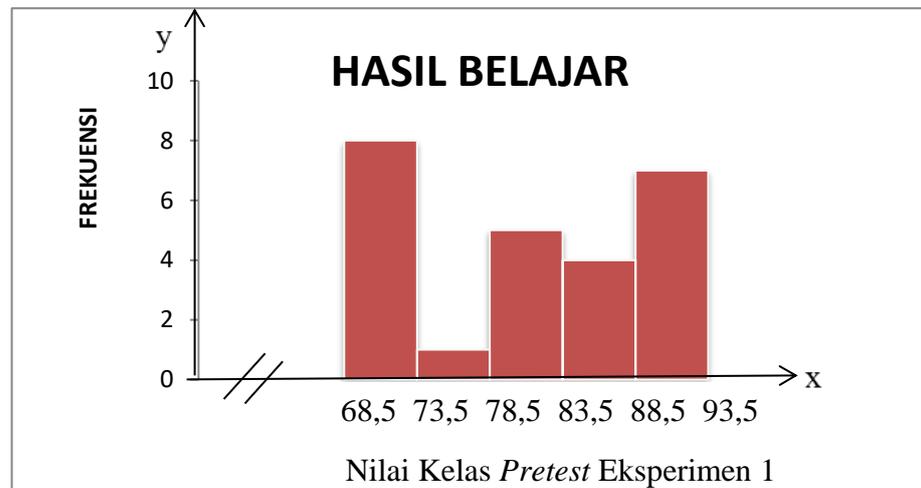
Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MIN 1 Manggarai Flores, ditemukan bahwa penggambaran tes hasil belajar bahasa Indonesia pada materi menggunakan bagian 5 W + 1 H diperoleh siswa kelas V B yang dibelajarkan menggunakan media visual (gambar).

Histogram Frekuensi Pretes Hasil Belajar Bahasa Indonesia Media Visual Kelas Eksperimen 1 (VB)



Tabel diseminasi frekuensi dan hasil pre-test hasil belajar Bahasa Indonesia di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling tinggi dengan taraf 35% adalah pada rentang 57-60, kekambuhan 4 adalah kekambuhan sedang dengan taraf 20% sedangkan pada peregangan 41-44, 49-52 dan 53 - 56 merupakan kekambuhan paling sedikit dengan tingkat 15%.

Histogram Frekuensi *Post-test* Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas Eksperimen 1 (VB) Media Visual



Tabel sirkulasi frekuensi dan tingkat posttest hasil belajar bahasa Indonesia di atas menunjukkan bahwa kekambuhan paling tinggi dengan taraf 40% berada pada rentang 69-73, frekuensi 5, 4 dan 2 dengan taraf 25%, 20% dan 10%. Sedangkan rekurensi 1 adalah rekurensi paling sedikit. dengan kadar 5%.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen 1 (V B) dengan Menggunakan Media Visual

Statistik	Nilai statistik	
	Pretest	Posttest
Nilai terendah	41	69
Nilai tertinggi	60	93
Nilai rata-rata	51,9	79,25
Standar Deviasi	6,19	7,34

Sumber: Nilai pretes dan posttes peserta didik Kelas VB MIN 1 Manggarai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi penggunaan aspek 5 W+1 H.

Dilihat dari hasil pretest dan posttest pada uji coba tandan 1 (V B), nilai tipikal hasil belajar bahasa Indonesia meningkat setelah perlakuan, yaitu nilai normal pretest adalah 51,9 sedangkan nilai tipikal posttest adalah 79,25 dengan selisih 27,35.

Dilihat dari tabel di atas, sangat mungkin terlihat bahwa:

a. Pretest Eksperimen Kelas 1 (V B)

Nilai paling ekstrim yang didapat sebelum perlakuan di kelas uji coba 1 (V B) adalah 60, sedangkan nilai terendah adalah 41 dan nilai normal yang didapat adalah 51,9 dan dikategorikan untuk kelas rendah, dengan standar deviasi 6,19.

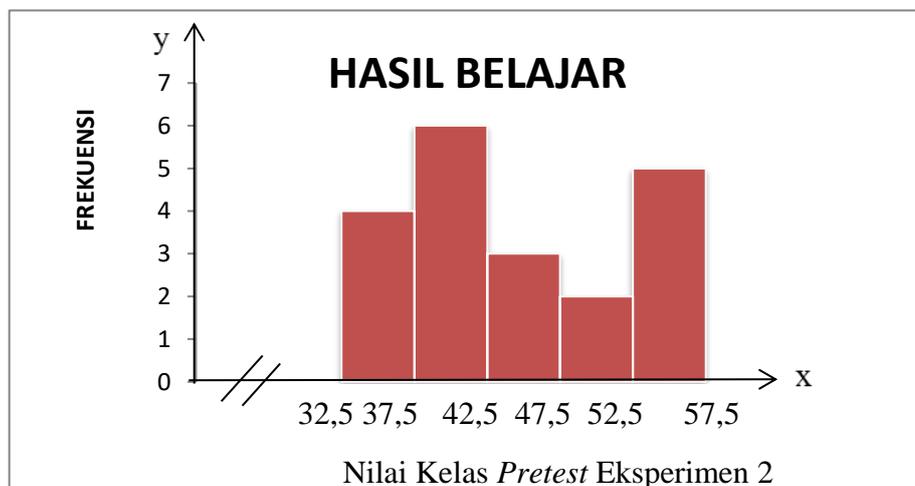
b. Posttest Eksperimen Kelas 1 (V B)

Nilai terbesar yang didapat setelah perlakuan pada kelompok kontrol 1 (V B) adalah 93, sedangkan nilai paling minimal adalah 69, nilai normal yang didapat adalah 79,25 dan dikategorikan untuk klasifikasi tinggi dengan standar deviasi 7,34.

Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Menggunakan Media Audio (Suara) Peserta Didik Kelas V C MIN 1 Manggarai Flores

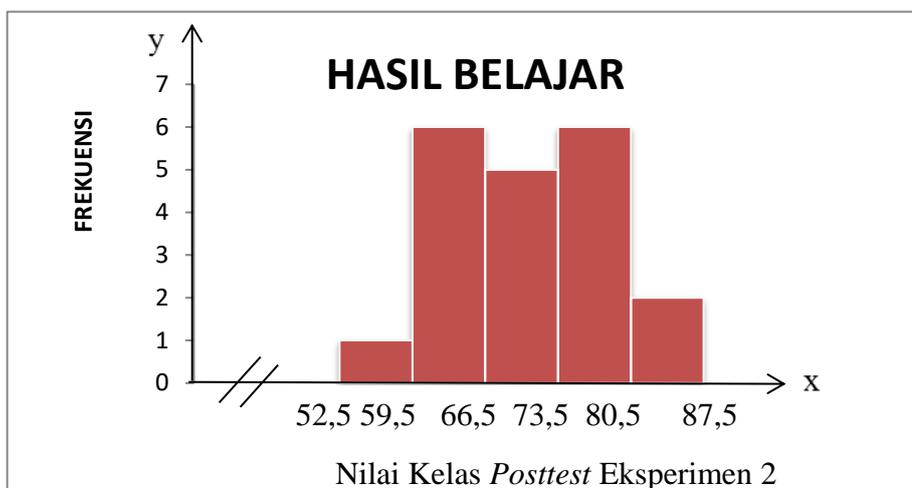
Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MIN 1 Manggarai Flores, ditemukan bahwa gambaran efek samping tes pembelajaran bahasa Indonesia terhadap pemanfaatan perspektif 5 W + 1 H yang diperoleh siswa di kelas V C MIN 1 Manggarai Flores. Hasil penelitian diperoleh informasi hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V C MIN 1 Manggarai Flores yang dibelajarkan menggunakan media suara.

Histogram Frekuensi *Pretest* Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas Eksperimen 2 (VC) Media Audio



Tabel angkut rekurensi dan tingkat pretest hasil belajar bahasa Indonesia di atas menunjukkan bahwa kekambuhan paling tinggi dengan taraf 30% adalah pada bentang 38-42, frekuensi 5 dan 4 dengan taraf 25% pada rentang 53-57 dan 20% pada peregangan 33-37 dan pada peregangan 33-37. Pengulangan 3 dan 2 dengan tingkat 15% dan 10% dengan kerangka waktu 47 dan 48-52.

Tabel 2. Histogram Frekuensi *Posttest* Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas Eksperimen 2 (VC) Media Audio



Tabel angkut frekuensi dan hasil belajar bahasa Indonesia tingkat posttest di atas menunjukkan bahwa kekambuhan paling tinggi dengan taraf 30% berada pada rentang 60-66 dan 74-80, frekuensi 5 dan 2 dengan taraf 25%, 10% . Ada juga frekuensi 1 paling sedikit frekuensi regangan 53-59 dengan taraf 5%.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen 2(V C) dengan Menggunakan Media Audio

Statistik	Nilai statistic	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai terendah	33	53
Nilai tertinggi	57	87
Nilai rata-rata	44,5	71,2
Standar Deviasi	7,60	7,83

Sumber: Nilai pretes dan posttes peserta didik Kelas VC MIN 1 Manggarai Flores pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Penggunaan Aspek 5 W+1 H.

Dilihat dari tabel di atas, cenderung terlihat bahwa:
sebuah.

a. Pretest Kelas Eksperimen 2 (VC)

Nilai terbesar yang diperoleh sebelum perlakuan di kelas eksplorasi 1 (VC) adalah 57, sedangkan nilai yang paling berkurang adalah 33 dan nilai normal yang didapat adalah 44,5 dengan standar deviasi 7,60.

b. Posttest Eksperimen Kelas 2 (VC)

Skor paling ekstrim yang didapat setelah perlakuan di exploratory gathering 1 (VC) adalah 87, sedangkan skor paling sedikit adalah 53, skor normal yang didapat adalah 71,2 dengan standar deviasi 7,83.

Dilihat dari konsekuensi pretest dan posttest pada exploratory gathering 1 (VC), nilai tipikal hasil belajar bahasa Indonesia meningkat setelah perlakuan, untuk spesifik nilai normal pretest adalah 44,5 sedangkan nilai tipikal posttest adalah 71,2 dengan selisih 26,7.

Perbedaan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik yang Diajar dengan Menggunakan Media Visual dan Media Audio pada Materi Penggunaan Aspek 5 W+ 1 H Kelas V MIN 1 Manggarai Flores

Selanjutnya adalah tes kewajaran hasil belajar siswa di MIN 1 Manggarai Flores menggunakan resep yang digunakan salah satunya adalah tes Kolmogorov-Smirnov, yang ditentukan dengan aplikasi SPSS rendition 21 for Windows dengan tingkat kepentingan = 0,05.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar
Hasil Uji Normalitas Informasi**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Pretest Hasil belajar dengan media visual	Posttest Hasil belajar dengan media visual	Pretest Hasil belajar dengan media audio	Posttest Hasil belajar dengan media audio
N		20	20	20	20
Normal Parameters ^a	Mean	52.10	79.00	44.50	71.70
	Std. Deviation	7.100	7.334	8.224	9.217
	Absolute	.217	.193	.208	.163
Differences	Positive	.155	.193	.208	.101
	Negative	-.217	-.154	-.169	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		.971	.865	.930	.729
Asymp. Sig. (2-tailed)		.303	.443	.353	.663

a. Test distribution is Normal.

Dilihat dari tabel uji keteraturan efek samping informasi hasil belajar bahasa Indonesia dengan memanfaatkan media visual dan media suara dengan metode Kolmogorov-Smirnov salah satu contoh uji kepentingannya adalah 0,05. dimana nilai kepentingan hasil belajar pretest dengan media visual diperoleh sebesar 0,303. Hasil belajar posttest dengan media visual diperoleh sebesar 0,443. Hasil belajar pretest dengan media suara diperoleh sebesar 0,353. Hasil posttest pembelajaran dengan media suara diperoleh sebesar 0,663. Karena nilai signifikansi yang didapat lebih besar daripada $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

Selanjutnya adalah uji homogenitas hasil belajar siswa di MIN 1 Manggarai Flores. Perhitungan uji homogenitas menggunakan SPSS Versi 21 dilakukan pada hasil posttest dari dua pertemuan percobaan, dimana dalam tinjauan ini digunakan persamaan terukur Levene Test. Aturan dalam uji homogenitas, dengan asumsi nilai tabel nilai uji Levene atau nilai kepentingan 0,05, maka sangat baik dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok tersebut homogen atau memiliki kemiripan. Berikut konsekuensi dari uji homogenitas di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

hasil_belajar

Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
.432	1	38	.515

Dilihat dari tabel akibat uji homogenitas informasi setelah pemanfaatan media visual dan media suara dengan pengukuran uji Levene diperoleh nilai signifikansi 0,515 dan tingkat kepentingan 0,05 diperoleh nilai signifikansi yang didapat lebih besar daripada 0,05 ($0,515 > 0,05$), maka informasi tersebut cenderung dianggap homogen.

Pengujian spekulasi ini dilakukan untuk mengetahui kecurigaan bersyarat yang direncanakan dalam teori penelitian menggunakan uji dua pihak dengan tingkat kesalahan yang digunakan dalam tinjauan ini adalah 5% atau $= 0,05$.

Pengujian spekulasi dalam tinjauan ini menggunakan program adaptasi SPSS 21, khususnya metode uji t contoh otonom, prosedur ini digunakan untuk menguji perbedaan khas dari dua kumpulan informasi/pengujian yang bebas atau tidak relevan.

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis
Independent Samples Test**

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.432	.515	2.784	38	.008	7.300	2.622	1.992	12.608
Equal variances not assumed			2.784	36.677	.008	7.300	2.622	1.986	12.614

Berdasarkan tabel hasil uji spekulasi informasi setelah menggunakan media visual dan media suara dengan pengukuran uji levena diperoleh nilai kepentingan (2-diikuti) sebesar 0,008 dan derajat kebebasan 0,05, nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05 ($0,008 > 0,05$), dengan alasan ini maka terdapat perbedaan hasil belajar yang luar biasa pada kelas V B dan kelas V C.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas V MIN 1 Manggarai Flores sebagai kelas eksplorasi 1 yang belajar dengan media visual selama 2 pertemuan, informasi diperoleh dari konsekuensi belajar bahasa Indonesia melalui ujian terukur yang jelas dengan jumlah 10 banyak pertanyaan keputusan yang berhubungan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, dengan penggunaan bagian 5 W + 1 H. Jadi ahli mencoba pengujian hasil belajar pretest menggunakan media visual sehingga nilai paling ekstrem adalah 60 dan nilai dasar adalah 41, dengan nilai normal yang diperoleh adalah 51,9, dan diperoleh nilai standar deviasi 6.19. Begitu pula dengan posttest tes pencerahan hasil belajar menggunakan media visual sehingga nilai terbesar adalah 93 dan nilai dasar 69, dengan nilai normal 79,25 dan nilai standar deviasi 7,34. Kekambuhan dan tingkat hasil belajar bahasa Indonesia pra uji coba menggunakan media visual menunjukkan bahwa kekambuhan yang paling diperhatikan dengan taraf 35% adalah pada rentang 57-60, kekambuhan 4 adalah kekambuhan sedang dengan taraf 20% sedangkan pada bentang 41-44, 49-52 dan 53-56 paling sedikit mengalami kekambuhan dengan kadar 15%. Sementara itu, sebaran kekambuhan dan tingkat post-test hasil belajar bahasa Indonesia menunjukkan bahwa kekambuhan paling tinggi dengan taraf 40% berada pada rentang 69-73, frekuensi 5, 4 dan 2 dengan taraf 25%, 20% dan 10% sedangkan frekuensi 1 adalah frekuensi paling sedikit dengan kadar 5%.

Yang dimaksud dengan media suara untuk mendidik adalah sebagai bahan yang mengandung pesan-pesan dalam struktur auditif yang dapat menghidupkan perenungan, perasaan, pertimbangan, dan keinginan siswa, sehingga terjadi pengalaman mendidik dan berkembang. Media suara mendapatkan pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal dikomunikasikan dalam bahasa atau kata-kata, dan pesan suara non-verbal adalah suara dan vokalisasi, seperti mendengus, bergumam, musik, dan lain-lain.

Mengingat ujian yang telah diselesaikan di kelas V MIN 1 Manggarai Flores sebagai uji coba kelas 1 yang belajar dengan media suara selama 2 kali pertemuan, informasi diperoleh dari akibat belajar bahasa Indonesia melalui investigasi faktual grafis dengan jumlah 10 banyak soal keputusan, yang berhubungan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. mata pelajaran penggunaan bagian 5 W + 1 H. Maka peneliti mencoba penelitian pencerahan hasil belajar pretest menggunakan media suara dengan nilai terbesar 57 dan nilai dasar 33, dengan nilai rata-rata 44,5. Demikian pula hasil tes jernih posttest hasil belajar menggunakan media suara dengan nilai terbesar 87 dan nilai dasar 53, dengan nilai rata-rata 71,2.

Selain itu, frekuensi dan tingkat pra-uji coba hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan media suara menunjukkan bahwa frekuensi yang paling menonjol dengan taraf 30% berada pada bentang 38-42, frekuensi 5 dan 4 dengan taraf 25% pada bentang. 53-57 dan 20% pada bentang 33-42. 37 dan pada frekuensi 3 dan 2 dengan level 15% dan 10% dengan time frame 47 dan 48-52. Sedangkan kekambuhan dan tingkat konsekuensi post-test pembelajaran bahasa Indonesia di atas menunjukkan bahwa kekambuhan paling tinggi dengan taraf 30% berada pada rentang 60-66 dan 74-80, frekuensi 5 dan 2 dengan taraf 25%, 10%. Sedangkan frekuensi 1 adalah frekuensi paling minimal dari regangan 53-59 dengan taraf 5%.

Telah dinyatakan bahwa persamaan uji-t digunakan untuk menguji spekulasi. Keadaan yang harus dipenuhi dari pengujian spekulasi adalah bahwa informasi yang diperoleh biasanya beredar dan memiliki fluktuasi yang homogen. Oleh karena itu, sebelum dilakukan pengujian spekulasi terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji standardisasi bertujuan untuk melihat apakah informasi hasil pemerolehan bahasa Indonesia tidak terlepas dari penyebaran yang khas atau tidak, sedangkan uji homogenitas berarti melihat terlepas dari apakah kedua perkumpulan tersebut berasal dari data yang homogen.

Selain itu, berdasarkan hasil uji spekulasi untuk memutuskan ada tidaknya perbedaan pemanfaatan media visual dan pemanfaatan media suara pada hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V MIN 1 Manggarai Flores, diperoleh hasil uji teori nilai kepentingan (2-diikuti) sebesar 0,008 dari tingkat kepentingan 0,05 nilai kepentingan yang didapat lebih rendah dari (0,008 > 0,05), karena nilai yang sangat besar di bawah 0,05 cenderung dianggap bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang sangat besar pada kelas V B yang memanfaatkan media visual dan kelas V C yang menggunakan media visual. media suara dimana dampak media visual sangat besar, namun dampak media suara juga besar karena tidak memiliki perbedaan yang besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh beberapa hasil kesimpulan sebagai berikut: Hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan bagian 5 W + 1 H yang dibelajarkan menggunakan media visual diperoleh nilai pretest 51,9 sedangkan nilai posttest normal 79,25 dengan selisih 27,35. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan bagian 5 W + 1 H yang dibelajarkan menggunakan media suara mendapatkan peningkatan nilai normal pretest sebesar 44,5 sedangkan nilai normal posttest sebesar 71,2 dengan selisih 26,7. Terdapat perbedaan yang luar biasa dalam hasil belajar siswa bahasa Indonesia di kelas V MIN 1 Manggarai Flores antara siswa yang dibelajarkan menggunakan media visual dan siswa yang dibelajarkan menggunakan media suara. Mengenai hasil penelitian yang telah didapatkan dalam review, konsekuensinya adalah kepada pengajar di sekolah MIN 1 Manggarai Flores sehingga dalam pembelajarannya dianjurkan untuk mendidik dengan menerapkan media visual dan media suara. Penggunaan media visual dalam pembelajaran sangat dianjurkan agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi 1000 Doa. (2012). Bandung: Penerbit Al-Mizan.
- Fatimah. (2018). "Pengaruh Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA MI Daarul Aitam Palembang", Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Fitri, Aprilia Eka. (2015). "Pengaruh Media Pembelajaran Audiovisual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMA Slam Soerjo Alam Ngajum Malang", Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Jamil, Suprihatiningrum. (2012). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AruRuzz Media.
- Mulyono, Abdurrahman. (2003). *Pendidikan untuk Anak Tunagrahita*. Jakarta: PT. Bineka Cipta.
- Rismadani. (2018). "Pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MIS Elsusi Meldina Tahun Ajaran 2017/2018", Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sadullah, Uyo. (2010). *Metode Pembelajaran*. Bandung.
- Saidah, U.H. (2016). *Prolog Pendidikan*. Cet, I. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salomo dan Mania, Sitti. (2019). *Prolog Metodologi Penelitian Panduan untuk Peneliti Pemula*. Gowa: Warisan Almaida.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Visimedia. Bagian IV.